

**PENGARUH DUKUNGAN ORANG TUA TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI SISWA
KELAS VII SMP NEGERI 15 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2016/2017**

O l e h:
Yuni Fitriyani
NPM : 12144200030

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dukungan orang tua terhadap kepercayaan diri siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 15 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016 / 2017.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 15 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016 / 2017 sebesar 315 siswa. Sampel dalam penelitian ini sebesar 63 siswa dengan teknik *quota random sampling*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis korelasi *product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif signifikan dukungan orang tua terhadap kepercayaan diri siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 15 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016 / 2017 dengan mengetahui harga r_{hitung} sebesar 0,465 dan $p = 0,000 < 0,05$ dengan taraf signifikansi 5%. Dengan demikian semakin baik dukungan orang tua pada siswa maka semakin tinggi kepercayaan diri siswa, sebaliknya semakin kurang dukungan orang tua maka semakin rendah kepercayaan diri siswa. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa dengan kemampuan serta kompetensi yang ada, diharapkan guru bimbingan dan konseling mampu menjalankan program maupun layanannya dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa tentang peran penting dukungan orang tua dalam meningkatkan kepercayaan diri pada siswa di sekolah maupun masyarakat.

Kata kunci: dukungan orang tua, kepercayaan diri

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of parental support on the confidence of class VII Junior High School 15 Yogyakarta Academic Year 2016/2017.

The study population was all students of class VII Junior High School 15 Yogyakarta Academic Year 2016/2017 amounted to 315 students. The sample in this study was 63 students with quota random sampling technique. Methods of data collection in this study was a questionnaire. Data analysis technique using product moment correlation analysis.

The results show that there is a positive significant effect of parental support on the confidence of the students of Class VII Junior High School 15 Yogyakarta Academic Year 2016/2017 knowing rhitung price of 0.465 and $p = 0.000 < 0.05$ significance level of 5%. Thus, the better the support of parents in students, the higher the confidence of students, on the contrary the lack of support from parents, the lower the confidence of students. The implication of this study is that the existing capabilities and competencies, guidance and counseling teachers are expected to be able to run programs and services in an effort to enhance students' understanding of the critical role of parents in support of increased confidence in the students in the school and the community.

Keywords: parent support, confidence

I. PENDAHULUAN

Dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern dewasa ini, maka banyak terjadi perubahan di berbagai aspek kehidupan. Demikian pula dengan pesatnya laju pertumbuhan penduduk yang akan banyak mempengaruhi perkembangan kehidupan masyarakat yang semakin kompleks, juga persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat.

Kehidupan bangsa sangat erat hubungannya dengan tingkat pendidikan. Pendidikan bukan hanya sekedar melestarikan dan meneruskan dari generasi ke generasi, akan tetapi juga diharapkan dapat mengubah dan mengembangkannya. Untuk itu perlu adanya peningkatan mutu dibidang pendidikan, sebab hanya dengan pendidikan suatu masyarakat dapat mengikuti perkembangan zaman dalam segala bidang kehidupan. Adapun usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan, disamping melalui jalur lembaga pendidikan formal di sekolah, juga diperlukan adanya dukungan orang tua.

Sebagai generasi penerus bangsa, sikap percaya diri sangat penting ditanamkan pada peserta didik agar ia tumbuh menjadi sosok yang mampu mengembangkan potensi diri dan penyesuaian diri terhadap lingkungannya.

Rasa percaya diri timbul dari keinginan mewujudkan diri bertindak dan berhasil serta berkat adanya pengakuan di lingkungan. Semakin besar dukungan orang tua maka kepercayaan dirinya semakin kuat. Bila rasa tidak percaya diri sangat kuat, maka diduga siswa akan menjadi takut dan minder.

Istilah keluarga dalam sosiologi menjadi salah satu bagian ikon yang mendapat perhatian khusus. Keluarga dianggap penting sebagai bagian dari masyarakat secara umum. Individu terbentuk karena adanya keluarga dan dari keluarga pada akhirnya akan membentuk masyarakat. Didalam keluarga inilah dukungan orang tua sangat dibutuhkan oleh anak sehingga anak dapat bersikap percaya diri. Apakah kepercayaan diri seorang anak tergantung pada orang tuanya?

Kita ambil contoh anak yang hidup dilingkungan keluarga yang sibuk, tetapi orang tuanya masih mempunyai waktu untuk memperhatikan anaknya, serta membimbing dan mengawasinya. Maka sangatlah menguntungkan bagi anak, sebab diharapkan segala kesulitan atau hambatan-hambatan yang dialami anak akan dengan mudah diselesaikan bersama orang tuanya. Dengan demikian hubungan antara orang tua dan anak akan semakin akrab, dan akhirnya orang tua dapat mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak. Lain halnya apabila anak yang hidup dalam lingkungan keluarga yang selalu sibuk dan tidak ada waktu untuk memperhatikan perkembangan anak dalam perkembangan sikap dan tingkah laku anak, tentunya hal ini anak tidak tahu harus kemana mencari bantuan untuk dapatnya menyelesaikan masalah yang dihadapinya, baik masalah belajar di sekolah maupun masalah pribadinya. Dengan demikian keluarga mempunyai peranan penting terhadap perkembangan pendidikan dan sikap tingkah laku anak. Hal ini menunjukkan bahwa peralihan bentuk pendidikan informal ke pendidikan formal memerlukan kerjasama antara orang tua dengan sekolah. Kerjasama ini sangat diperlukan adanya kepercayaan orang tua terhadap sekolah yang menggantikan tugasnya untuk mendidik, mengarahkan anak selama dibangku sekolah.

Oleh karena itu yang menjadi penanggung jawab dalam pendidikan, bimbingan dan pengawasan anak adalah orang tua atau wali murid, disamping sekolah dan masyarakat, sebab waktu anak sebagian besar ada dalam lingkungan keluarga. Peran keluarga dalam memberikan bimbingan dan dukungan terhadap anak lebih banyak bila dibandingkan dengan bimbingan yang diberikan oleh guru.

Masa remaja merupakan masa paling tidak stabil dalam kehidupan perjalanan manusia. Pada masa ini remaja mempunyai banyak masalah yang menarik untuk dibicarakan. Dari mulai kenakalan remaja sampai dalam hal yang menyangkut kepercayaan diri. Masalah kepercayaan diri merupakan salah satu masalah yang sering dihadapi oleh remaja karena pada masa ini terjadi begitu banyak perubahan, dimulai dari perubahan bentuk tubuh sampai perubahan emosional. Perubahan ini sering kali menimbulkan remaja mengalami krisis percaya diri. Untuk mengatasi krisis percaya diri yang terjadi pada sejumlah remaja, orang tua mempunyai peran yang besar dalam mengembalikan kepercayaan diri remaja.

Kurangnya rasa percaya diri pada anak dapat ditimbulkan oleh pola komunikasi dan pola asuh yang buruk dalam keluarga. Seperti berkata kasar pada anak, suka membentak, mengkritik atau banyak melarang. Seorang anak yang setiap harinya tinggal dalam lingkup keluarga yang sering mendapat makian atau hujatan tanpa menerima dukungan dan pujian maka anak tersebut dapat menjadi lemah. Hal tersebut dapat mempengaruhi rasa percaya diri pada anak. Sehingga anak pun menjadi dihindangi perasaan rendah diri atau minder.

Berdasarkan hasil pengamatan, di SMP Negeri 15 Yogyakarta masih ada beberapa siswa yang merasa kurang percaya diri. Rasa kurang percaya diri tersebut disebabkan oleh kurangnya dukungan dari orang tua. Orang tua kebanyakan hanya memberikan dukungan yang berupa materi dan kurang memberikan dukungan sosial. Anak merasa percaya diri hanya ketika berada di luar kelas sedangkan ketika berada di dalam kelas sebagian besar siswa hanya bersikap diam, kurang berpartisipasi ketika mengikuti pelajaran dan ketika guru meminta siswa maju ke depan untuk menyampaikan pendapatnya, kebanyakan siswa masih malu-malu atau ragu untuk bergegas maju ke depan. Dan berdasarkan hasil dari bimbingan kelompok yang dilakukan dengan beberapa siswa, dapat disimpulkan bahwa beberapa siswa kurang percaya diri disebabkan tidak mendapat dukungan dari orang tua karena orang tua terlalu sibuk dengan aktivitas pekerjaannya, sehingga waktu bersama dengan anak-anaknya menjadi berkurang. Kurangnya kebersamaan tersebut menjadikan orang tua tidak ada waktu untuk memperhatikan perkembangan anaknya dan tidak memberikan dukungan terhadap anaknya terutama dukungan sosial.

II. LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

1. Dukungan Orang Tua

a. Pengertian orang tua

Orang tua adalah ayah dan/atau ibu seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Umumnya, orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak, dan panggilan ibu/ayah dapat diberikan untuk perempuan/pria yang bukan orang tua kandung (biologis) dari seseorang yang mengisi peranan ini (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2009: 105).

“Orang tua adalah orang yang pertama dan utama yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anaknya”. (Hasbullah, 2001:39).

Keluarga adalah ikatan persekutuan hidup atas dasar perkawinan antara orang dewasa yang berlainan jenis yang hidup bersama atau seorang laki-laki atau perempuan yang sudah sendirian dengan atau tanpa anak, baik anak sendiri atau adopsi dan tinggal dalam sebuah rumah tangga (Dian Hendriana, 2009:10).

Oleh karena itu, sebagai orang tua harus dapat membantu dan mendukung terhadap segala usaha yang dilakukan oleh anaknya serta dapat memberikan pendidikan informal guna membantu pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut serta untuk mengikuti atau melanjutkan pendidikan pada program pendidikan formal di sekolah.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua merupakan ayah dan/atau ibu seorang anak, dan keluarga adalah sekelompok sosial kecil yang terdiri dari ayah, ibu dan atau tanpa anak atas dasar pertalian darah atau adopsi yang mempunyai rasa tanggungjawab untuk memelihara, merawat dan melindungi anak-anaknya sejak masa dini.

b. Macam-macam dukungan orang tua

Dalam perhatian orang tua ada beberapa macam perhatian yang diberikan oleh orang tua meliputi:

1) Penataan Lingkungan Fisik

Orang tua didalam keluarga perlu menata lingkungan fisik untuk menjaga kesehatan keluarga, dalam hal ini lingkungan fisik seperti:

keadaan lingkungan rumah, keadaan rumah, suasana rumah dan lain-lain. Dengan demikian untuk menjaga keluarga agar aman, nyaman dan tentram perlu penataan lingkungan fisik.

2) Perhatian terhadap lingkungan sosial internal dan eksternal

Orang tua dalam keluarga perlu memperhatikan lingkungan sosial internal dan eksternal bagi anak. Lingkungan sosial internal merupakan lingkungan sosial didalam keluarga, ini perlu diperhatikan agar terjalin keharmonisan didalam keluarga, seperti: saling menyayangi, menghargai, menghormati, dan berbagi antar anggota keluarga. Sedangkan lingkungan sosial eksternal merupakan lingkungan sosial dari luar keluarga, ini juga perlu diperhatikan agar anak tidak salah pergaulan, dan sebagai orang tua harus membimbing anaknya dalam memilih pergaulan.

3) Pendidikan internal dan eksternal

Orang tua didalam lingkungan keluarga selalu menumbuhkan kebiasaan yang mengandung nilai-nilai pendidikan seperti; kebiasaan menjaga kebersihan, shalat tepat waktu, kegiatan pengajian di masjid dan lain-lain. Selain itu orang tua juga menyekolahkan anak sesuai dengan usianya, dan membimbingnya dalam membuat jadwal kegiatan harian, sehingga anak akan mempunyai sikap disiplin terhadap waktu.

4) Aktivitas dan cara dialog dengan anak-anak

Kegiatan berdialog dengan anak-anaknya dengan suasana akrab akan menumbuhkan rasa percaya diri dan memupuk rasa berani mengatakan suatu pendapat pada anak. Anak merasa dihargai dan diberi kesempatan belajar musyawarah, hal itu akan membentuk sikap pada anak untuk mampu berkomunikasi secara wajar dengan orang lain. Anak juga akan terbiasa untuk menerima kritik dan saran dari orang tua, termasuk dalam menentukan menonton televisi anak akan mudah diarahkan dan diberi pengertian.

5) Perilaku yang ditampilkan

Orang tua dalam kebiasaan sehari-hari menampilkan suatu sikap, kata-kata, tingkah laku yang baik untuk suritauladan pada anak-anaknya. Misalnya: kebiasaan bertutur kata yang halus dan sopan, bertingkah laku yang baik dan bersikap ramah dan lain-lain.

6) Nilai-nilai norma

Orang tua selalu menjelaskan tentang perbuatan yang baik dan yang buruk serta contoh-contoh perbuatan tersebut, juga akibat yang ditimbulkan dari perbuatan tersebut, disertai teladan dari orang tua atau tingkah laku orang tua akan dapat mempengaruhi tingkah laku anak. Perhatian dan pengawasan orang tua pada aktifitas anak. Anak selalu diberi peringatan apabila berbuat salah dan diberi sanjungan apabila berbuat baik dan benar.

Dengan demikian orang tua dimanapun, kapanpun dalam keadaan apapun harus selalu memperhatikan semua aktivitas anaknya, dan memberi contoh melalui aktivitas yang ditampilkan orang tua dalam membentuk sikap atau perilaku anak.

Sedangkan dukungan orang tua adalah transaksi interpersonal yang diajukan dengan memberikan bantuan kepada individu lain dan bantuan itu diperoleh dari orang yang berarti bagi individu yang bersangkutan. Dukungan sosial berperan penting dalam memelihara keadaan psikologi individu yang mengalami tekanan. Melalui dukungan sosial, kesejahteraan psikologis dapat meningkat karena adanya perhatian dan pengertian yang menimbulkan perasaan memiliki, meningkatkan harga diri serta memiliki perasaan positif mengenai diri sendiri (Effendi dan Tjahyono, 2006).

Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan didalam keluarga akan selalu mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia. Pendidikan yang diterima dalam keluarga inilah yang akan di contoh oleh anak sebagai dasar yang digunakan untuk mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah.

Mengingat tanggung jawab pendidikan anak ditanggung oleh keluarga dalam pendidikan informalnya dan ditanggung oleh sekolah dalam pendidikan formal, maka orang tua harus berperan dalam menanamkan sikap dan nilai hidup, pengembangan bakat dan minat serta pembinaan bakat dan kepribadian. Selain itu, orang tua juga harus memperhatikan sekolah anaknya, yaitu dengan memperhatikan pengalaman-pengalamannya dan menghargai segala usahanya serta harus

dapat menunjukkan kerjasamanya dalam mengarahkan cara anak belajar dirumah, membuat pekerjaan rumahnya, tidak menyita waktu anak dengan mengerjakan pekerjaan rumah tangga, orang tua harus berusaha mendukung dan membimbing anak untuk menumbuhkan kepercayaan diri dalam diri anak.

Keterlibatan orang tua dengan mengenal betul anak dan memberikan tantangan dan dukungan dalam kadar yang tepat sesuai dengan kebutuhan anak merupakan hal yang terpenting dalam dukungan sosial orang tua terhadap anak. Selain itu, dengan memberikan iklim emosional yang positif yang memotivasi anak untuk dapat menginternalisasikan nilai dan tujuan orang tua serta menjadi model perilaku yang dapat memberikan dukungan untuk bekerja keras dan gigih dalam menghadapi tantangan juga akan memperkuat dukungan orang tua terhadap anak (Santrock, 2007:532).

Berdasarkan uraian tersebut di atas mengenai dukungan moral maupun material yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya, dapat disimpulkan bahwa potensi seorang anak itu akan dapat berkembang dengan baik apabila mendapat bimbingan dan dukungan serta pengawasan dari orang tuanya dalam pendidikan informalnya dan selalu terpenuhinya semua kebutuhannya akan lebih mudah dalam menampilkan kepercayaan diri pada anak dibandingkan dengan anak yang tidak pernah mendapat perhatian, bimbingan dan dukungan orang tuanya.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan orang tua

Menurut Purnawan (2008) faktor yang mempengaruhi dukungan orang tua adalah :

1) Tahap perkembangan

Artinya dukungan dapat ditentukan oleh faktor usia dalam hal ini adalah pertumbuhan dan perkembangan.

2) Pendidikan atau tingkat pengetahuan

Keyakinan seseorang terhadap dukungan terbentuk oleh variabel intelektual yang terdiri dari pengetahuan, latar belakang pendidikan dan pengalaman masa lalu. Kemampuan kognitif akan membentuk cara berpikir seseorang.

3) Emosi

Faktor emosional mempengaruhi keyakinan terhadap adanya dukungan dan cara melaksanakannya.

4) Spiritual

Aspek spiritual dapat terlihat dari bagaimana seseorang menjalani kehidupannya mencakup nilai dan keyakinan yang dilaksanakan, hubungan dengan orang tua, teman dan kemampuan mencari harapan.

d. Beberapa perilaku dukungan orang tua

Banyak orang tua menganggap memberikan dukungan cukup sekedar dengan memberikan anak fasilitas belajar yang cukup atau memberikan hadiah-hadiah bilamana anak berhasil dalam studinya. Sesungguhnya, persepsi seorang anak akan dukungan orangtua sedikit berbeda dengan apa yang dipersepsikan orangtua sebagai perilaku mendukung. Beberapa perilaku yang dianggap anak sebagai bentuk dukungan orang tua adalah : kehadiran yang dapat diandalkan, arahan, kelekatan (attachment), pemberian rasa berharga, dan pengasuhan.

2. Percaya Diri

a. Pengertian Percaya Diri

Menurut Nurla Isna Aunillah (2011: 60) Percaya diri merupakan sebuah kekuatan yang luar biasa, laksana reaktor yang membangkitkan segala energi yang ada pada diri seseorang untuk mencapai sukses.

Menurut Hari Sunaryo (dalam Riadi Darwis, 2011: X) Percaya diri mengandung arti yakin benar atau memastikan akan kemampuan diri sendiri. Percaya diri adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk maju dan berkembang serta selalu memperbaiki diri (Ibrahim Elfiky, 2009: 54)

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, percaya diri adalah potensi yang sangat luar biasa yang mempengaruhi seseorang untuk berkembang menjadi lebih baik.

b. Penyebab Umum Kurangnya Rasa Percaya Diri

Menurut Ibrahim Elfiky (2009: 56) adalah lemahnya kepercayaan diri dan tantangan kehidupan sangat mempengaruhi pikiran seseorang hingga membuatnya berpikir negatif dan melahirkan keyakinan negatif tentang diri serta kemampuannya.

Kurangnya percaya diri disebabkan oleh faktor-faktor yang bergantung pada latar belakang dan status seseorang, lingkungan, usia, hubungannya dengan dunia luar, dan lain-lain.

c. Cara Membangun Percaya Diri

Berikut adalah beberapa cara untuk membangun percaya diri pada peserta didik (Nurla Isna Aunillah, 2011: 61-64)

- 1) Memberi pujian atas setiap pencapaian.
- 2) Mengajari anak untuk bertanggung jawab.
- 3) Mengajari anak agar bersikap ramah dan senang membantu orang lain.
- 4) Mengubah kesalahan menjadi “Bahan Baku” demi kemajuan.
- 5) Jangan menegur di depan banyak teman.
- 6) Mendukung sesuatu yang menjadi minat anak.
- 7) Tidak memanjakan anak.

d. Ciri-ciri orang yang percaya diri

Beberapa ciri atau karakteristik individu yang mempunyai rasa percaya diri diantaranya adalah :

- 1) Percaya akan kemampuan diri.
- 2) Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain-berani menjadi diri sendiri.
- 3) Punya pengendalian diri yang baik (tidak *moody* dan emosinya stabil).
- 4) Memiliki *internal locus or control* (memandang keberhasilan atau kegagalan, tergantung dari usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak tergantung/ mengharapkan bantuan orang lain).
- 5) Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi di luar dirinya.
- 6) Memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu tidak terwujud, ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi.

e. Faktor-faktor perkembangan percaya diri

Salah satu aspek pribadi yang berpengaruh dalam membentuk kepribadian seseorang adalah aspek percaya diri. Setiap individu sangat

memerlukan kepercayaan diri untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya. Percaya diri seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Berdasarkan karakteristik individu yang percaya diri yang telah diuraikan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa seseorang yang memiliki rasa percaya diri adalah individu yang dapat menerima kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya, dapat mengendalikan diri dengan baik, tidak mudah putus asa dan selalu berpikir realistis.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni sampai bulan September 2016 di SMP N 15 Yogyakarta tahun ajaran 2016 / 2017. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif karena hasil dari penelitian akan dihitung secara statistik.

Sesuai dengan tujuan penelitian, jenis pengukuran skala variabel, instrument yang dikembangkan, serta hipotesis yang dikembangkan maka penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian yang jenis datanya bersifat kuantitatif yang sifatnya numerical. Maknanya belum menggambarkan apa adanya sebelum dilakukan pengolahan dan analisis lebih lanjut. Salah satu cara untuk mengolah dan menganalisis data kuantitatif adalah statistika. Menurut Sutrisno Hadi (2009:221) analisis statistika adalah cara-cara ilmiah yang dipersiapkan untuk penyelidikan yang berwujud angka.

Berdasarkan uraian di atas bahwa analisis statistik merupakan analisis berdasarkan angka-angka, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis data statistic kuantitatif. Rumus yang digunakan adalah rumus analisis korelasi *product moment*.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada penelitian ini disajikan mengenai laporan hasil penelitian dilakukan, meliputi: deskripsi data, analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

Berdasarkan data masing-masing variabel itu dideskripsikan dengan maksud untuk mengetahui gambaran yang lebih jelas mengenai karakteristik dari variabel tersebut. Deskripsi data yang disajikan meliputi mean (M), median (Me), modus (Mo) dan simpangan baku atau standar deviasi (SD) masing-masing variabel penelitian. Disamping itu juga disajikan distribusi frekuensi dan histogram.

1. Variabel dukungan orang tua

Instrumen yang digunakan untuk mengungkap data dukungan orang tua pada penelitian ini adalah jenis angket tertutup dengan jumlah 24 butir item dengan skor 1-4. Berdasarkan hasil analisis data dengan jasa perhitungan komputer program SPS Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih versi IBM, diperoleh skor tertinggi = 85; Skor terendah = 63; harga mean (M) = 73,98; median (Me) = 74,60; modus (Mo) = 76,50, dan simpangan baku atau standar deviasi (SD) = 5,43.

Selanjutnya skor tersebut dikategorikan menurut Sutrisno Hadi (2006: 24) untuk pengkategorian gejala yang diamati didasarkan pada mean ideal dan SD ideal dengan rumus : untuk mean ideal yaitu = $\frac{1}{2}$ (skor tertinggi + skor terendah) dan untuk SD ideal = $\frac{1}{6}$ (skor tertinggi – skor terendah). Dari rumus tersebut maka variabel dukungan orang tua diperoleh mean ideal empirik sebesar 74 dan untuk SD ideal empirik sebesar 3,67.

2. Variabel kepercayaan diri

Instrumen yang digunakan untuk mengungkap data kepercayaan diri pada penelitian ini adalah jenis angket tertutup dengan jumlah 23 butir item dengan skor 1-4. Berdasarkan hasil analisis data dengan jasa perhitungan komputer program SPS Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih versi IBM, diperoleh skor tertinggi = 88; Skor terendah = 65; harga mean (M) = 76,10; median (Me) = 76,63; modus (Mo) = 78,50, dan simpangan baku atau standar deviasi (SD) = 5,92.

Selanjutnya skor tersebut dikategorikan menurut Sutrisno Hadi (2006: 24) untuk pengkategorian gejala yang diamati didasarkan pada mean ideal dan SD ideal dengan rumus : untuk mean ideal yaitu = $\frac{1}{2}$ (skor tertinggi + skor terendah) dan untuk SD ideal = $\frac{1}{6}$ (skor tertinggi – skor terendah). Dari rumus tersebut maka untuk variabel kepercayaan diri diperoleh mean ideal empirik sebesar 76,5 dan untuk SD ideal empirik sebesar 3,83.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas didapatkan bahwa ada pengaruh positif signifikan dukungan orang tua terhadap kepercayaan diri siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 15 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016 / 2017. Hal ini mengandung makna bahwa semakin baik dukungan orang tua pada siswa maka semakin tinggi kepercayaan diri siswa, sebaliknya semakin kurang dukungan orang tua maka semakin rendah kepercayaan diri siswa. Dengan arti lain tinggi rendahnya kepercayaan diri siswa dapat dipengaruhi oleh baik tidaknya dukungan orang tua terhadap siswa.

Dukungan orang tua merupakan transaksi interpersonal yang diajukan dengan memberikan bantuan kepada individu lain dan bantuan itu diperoleh dari orang yang berarti bagi individu yang bersangkutan. Dukungan sosial berperan penting dalam memelihara keadaan psikologi individu yang mengalami tekanan. Melalui dukungan sosial, kesejahteraan psikologis dapat meningkat karena adanya perhatian dan pengertian yang menimbulkan perasaan memiliki, meningkatkan harga diri serta memiliki perasaan positif mengenai diri sendiri.

Kepercayaan diri merupakan potensi yang sangat luar biasa yang mempengaruhi seseorang untuk berkembang menjadi lebih baik. Tinggi rendahnya kepercayaan diri sangat mempengaruhi pikiran seseorang hingga membuatnya berpikir positif atau negatif dan melahirkan keyakinan tentang diri serta kemampuannya. Seseorang yang memiliki rasa percaya diri adalah individu yang dapat menerima kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya, dapat mengendalikan diri dengan baik, tidak mudah putus asa dan selalu berpikir realistis. Dukungan orang tua mempunyai pengaruh yang sangat berarti bagi anak dalam menumbuhkan kepercayaan diri pada anak. Oleh karena itu dukungan orang tua sangat penting dalam membangun rasa percaya diri pada seorang anak. Kurangnya dukungan orang tua pada anak akan menghambat ia dalam menampilkan kepercayaan diri yang ada dalam diri anak tersebut. Semakin baik dukungan orang tua terhadap siswa akan meningkatkan kepercayaan diri siswa terutama dalam hal belajar.

Adanya pengaruh yang positif dukungan orang tua terhadap kepercayaan diri siswa dapat dijadikan sebagai acuan, kontrol, informasi, pemahaman dan pengetahuan bagi siswa, orang tua maupun guru BK di sekolah. Dengan

demikian pihak sekolah khususnya guru BK untuk lebih memberikan perhatian khusus terhadap pelaksanaan program layanan bimbingan konseling terutama layanan bimbingan pribadi sehingga membentuk perkembangan sikap dan perilaku siswa yang baik.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan dari analisis data dalam penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dukungan orang tua siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 15 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016 / 2017 cenderung berkategori cukup sebesar 42,86% yaitu siswa memahami sikap yang baik, memahami potensi diri siswa, mematuhi perintah orang tua dan mempunyai perilaku yang baik.
2. Kepercayaan diri siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 15 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016 / 2017 cenderung berkategori sedang sebesar 47,62% yaitu siswa mampu menyelesaikan masalah dengan baik, mempunyai tanggung jawab yang tinggi, dan lebih mudah dalam melakukan komunikasi dalam pergaulan teman sebaya.
3. Ada pengaruh positif signifikan dukungan orang tua terhadap kepercayaan diri siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 15 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016 / 2017 maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik dukungan orang tua pada siswa maka semakin tinggi kepercayaan diri siswa, sebaliknya semakin kurang dukungan orang tua maka semakin rendah kepercayaan diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Juntika Nurihsan. 2006. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Budi Purwoko & Titin Indah Pratiwi. 2007. *Pemahaman Individu Melalui Teknik Non Tes*. Unesa University Press.
- Dewa Ketut Sukardi. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Enik Nur Kholidah. 2013. *Bimbingan dan Konseling Sosial*. Yogyakarta: Azzagrafika.
- Erman Amti dan Prayitno. 2004. *Dasar- Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Hakim. T, 2002. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta : Purwa Suara.
- Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar. 2006. *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim Elfiky. 2009. *Terapi Berpikir Positif*. Jakarta: Zaman.
- Juliansyah Noor. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Media Group
- Nurla Isna Aunilah. 2011. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Laksana.
- Riadi Darwis. 2011. *Pede Percaya Diri Saja*. Bandung: Alfabeta.
- Santrock, John W. 2003. *Adolescence Perkembangan Remaja Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.